

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Guna mengetahui subjek penelitian, yang kemudian dilakukan adalah menganalisis subjek yang dimaksud. Maka, sebagai langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan penetapan lokasi penelitian. Hal tersebut berguna untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Karena, dalam proses pengumpulan data dibutuhkan suatu lokasi penelitian yang tepat. Lokasi/tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Padalarang, yang berada di Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Alasan pengambilan lokasi ini dikarenakan dua alasan, pertama karena sekolah ini telah menggunakan buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh pemerintah berdasarkan kurikulum 2013, dan yang kedua secara personal sudah mengenal keadaan dan kondisi sekolah dan dapat berkomunikasi dengan lancar dengan guru sejarah walaupun peneliti tidak mengajar di sekolah tersebut. Selain itu, lokasi sekolah mudah dijangkau dengan kendaraan umum. SMAN 1 Padalarang beralamat di Jl. Perum Babakan Loa Permai No.29 Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat.

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat berupa hal, peristiwa, manusia dan situasi yang diobservasi atau responden yang dapat diwawancarai. Sumber penelitian ini merupakan sumber informasi atau data yang di tarik dan dikembangkan secara purposif (Lincoln dan Guba, 1985:201). Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek adalah seluruh guru sejarah kelas X dan seluruh siswa kelas X di SMAN 1 Padalarang. Yang menjadi dasar pertimbangan penetapan populasi penelitian adalah dikarenakan di kelas X siswa telah mendapatkan pengajaran dengan menggunakan buku acuan kurikulum 2013 sehingga dapat memudahkan peneliti

Siti Jubaedah, 2015

PENERAPAN PEMBELAJARAN SEJARAH KONTEKSTUALBERBASIS BUKU TEKS DI SMAN 1 PADALARANGKABUPATEN BANDUNG BARAT

dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*Social Situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yakni : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial dalam penelitian ini adalah tempat (*place*) yaitu sekolah, aktivitas (*activity*) yaitu proses belajar mengajar, pelaku (*actors*) yaitu guru dan murid. Sampel dalam penelitian ini adalah nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. (Lincoln dan Guba, 1985) mengatakan bahwa:

“naturalistic sampling is, than, very different from conventional sampling, it is based on informational, not statistical, conciderations its purpose is maximize information, not facilitate generalization”.

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kualitatif). Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi maksimum, bukan untuk di generalisasikan. Lincoln dan Guba (1985), dalam penelitian kualitatif spesifikasi sampel *purposive*, yaitu: 1) *Emergent sampling design*/sementara, 2) *Serial selection of sampel units*/menggelinging seperti bola salju (snow ball), 3) *Continuous adjustment or ‘focusing’ of the sampel*/disesuaikan dengan kebutuhan, 4) *Selection to the point of redudancy*/dipilih sampai jenuh.

3.2 Desain Penelitian

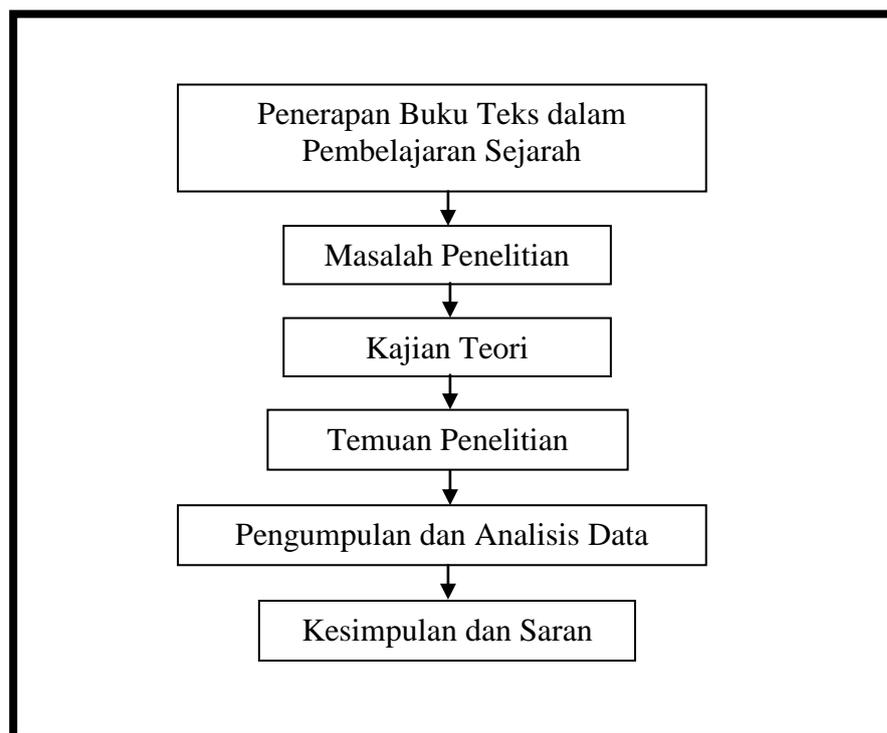
Jenis desain penelitian pada metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan guna mendapatkan data serta gambaran tentang kandungan dimensi-dimensi kontekstual diuraikan pada materi buku teks pelajaran sejarah pada jenjang SMA kelas X baik itu buku acuan guru maupun buku acuan siswa yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan menggunakan acuan kurikulum 2013. Hal ini dapat diperoleh melalui studi literatur, teknik dokumentasi dan wawancara yang mendalam dengan partisipan. Metode kualitatif

Siti Jubaedah, 2015

PENERAPAN PEMBELAJARAN SEJARAH KONTEKSTUALBERBASIS BUKU TEKS DI SMAN 1 PADALARANGKABUPATEN BANDUNG BARAT

dilakukan untuk menemukan gambaran bagaimana penulisan dimensi-dimensi kontekstual dituangkan didalam buku teks pelajaran. Adapun paradigma desain penelitian dalam penelitian ini dapat ditunjukkan melalui gambar berikut:

Gambar 3.1
Desain Penelitian



3.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang menuntut peneliti harus terlibat dalam situasi dan fenomena yang terjadi dalam proses penelitian baik dengan partisipan atau responden maupun dengan lingkungan penelitian. Penelitian kualitatif (*Qualitative Reaseach*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, pemikiran orang secara individu maupun kelompok Syaodih (2005: 60). Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interkatif, seperti

Siti Jubaedah, 2015

PENERAPAN PEMBELAJARAN SEJARAH KONTEKSTUALBERBASIS BUKU TEKS DI SMAN 1 PADALARANGKABUPATEN BANDUNG BARAT

observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik perlengkapan seperti foto, rekaman, dan lain-lain. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid (Sukmadinata, 2007: 95).

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk & Miller dalam Nasution (2003: 23) pada umumnya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Lalu mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung kepada pengamatan pada manusia dalam kekhasannya sendiri dan berhubungan dengan penelitian jenis lainnya. Sedangkan Boglan & Biklen, S. (1992: 21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Maka yang diharapkan dari penelitian ini mampu menghasilkan sebuah uraian, tulisan, dan perilaku individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam sebuah setting yang utuh.

Pada pengertian lainnya Judith Preissle dalam Crewell, J (1988:24) menyatakan pengertian kualitatif sebagai:

Qualitative research is a loosely defined category of research design or models, all of which elicit verbal, visual, tactile, of factory and gustatory data in the form of descriptive narrative like field notes, recording, or videotapes and other written records and pictures or films.

Menurut Boglan dan Taylor dalam Melong (2006: 4) mendefinisikan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan (Sukmadinata, 2007: 95). Sebagaimana sifat dari penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu: pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua, menggambarkan dan

menjelaskan (*to describe and explain*) (Sukmadinata, 2007: 60). Winarno Surachmad (1992: 76) mengemukakan bahwa:

- a. Penelitian deskriptif menuturkan secara sistematis tentang data dan karakteristik populasi atau bidang tertentu secara fokus dan cermat,
- b. Penelitian deskriptif lebih menekankan pada observasi dan suasana ilmiah (*natural setting*), ia mencari teori (*hypothesis generating*) dan bukan mengujikan (*hypothesis testing*).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Studi Naturalistik. Sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana (2006: 159) yaitu :

... penelitian naturalistik mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (natural setting) mereka. Oleh karena itu, situasi yang alamiah, bukan situasi buatan seperti eksperimen atau wawancara formal, harus menjadi sumber data.

Pengertian penelitian naturalistik inquiri berdasarkan kepada pendapat Lincoln and Guba (1985:39) menguraikan bahwa :

N (the naturalist) elects to carry out reserach in the natural setting or context of the entity for which study is proposed because naturalistic ontology suggests that realities are wholes that cannot be understood in isolation from the contexts , nor can they be fragmented for separate study of the part (the whole is more than the sun of the part);because of the belief that the very act of obsrevatio influences what is seen, and so the research interaction should take place with the entity-in-context for fullest understanding; because of the belief that context is crucial in deciding wheter or not a finding nay have meaning in some other context as well;because of the belief in context mutual shaping rather than linier causation, which suggest that the phenomenon must be studied in its full-scale influense (force) field; and because contextual value structures are at least partly determinative of what will be found.

Pendapat diatas memberikan gambaran kepada peneliti bahwa penelitian naturalistik lebih menekankan kepada penelitian dengan latar belakang yang

Siti Jubaedah, 2015

PENERAPAN PEMBELAJARAN SEJARAH KONTEKSTUALBERBASIS BUKU TEKS DI SMAN 1 PADALARANGKABUPATEN BANDUNG BARAT

sifatnya alami (natural). Oleh karena itu peneliti harus mengambil tempat dengan sewajarnya dan apa adanya dalam memahami konteks secara utuh. Berkaitan dengan naturalistik inquiri, Deddy Mulyana (2006:160) mengungkapkan ciri-ciri penelitian naturalistik, yaitu :

1. Realitas manusia tidak dapat dilepaskan dari konteksnya, tidak pula dapat dipisahkan agar bagian-bagiannya dapat dipelajari. Keseluruhan lebih daripada sekadar bagian-bagian.
2. Penggunaan pengetahuan tersembunyi (*tacit knowledge*) adalah absah. Intuisi dan perasaan seabsah pengetahuan yang dinyatakan dalam bahasa karena hal-hal tersebut juga mengekspresikan nuansa-nuansa realitas ganda; dan karena interaksi antar manusia juga demikian.
3. Hasil (penelitian) yang dinegosiasikan adalah penting. Makna yang dinegosiasikan dan interpretasi antara peneliti dan manusia (subjek penelitian) perlu karena konstruksi realitas pihak kedua yang ingin direkonstruksi pihak pertama.
4. Penafsiran atas data (termasuk penarikan kesimpulan) bersifat ideografis atau berlaku khusus, bukan bersifat nomotetis atau mencari generalisasi karena penafsiran yang berbeda lebih bermakna bagi realitas yang berbeda pula, dan karena penafsiran tergantung pada nilai-nilai kontekstual, termasuk hubungan peneliti-responden (objek) yang bersifat khusus.
5. Temuan (penelitian) bersifat tentatif. Hasil penelitian naturalistik bersifat ragu untuk membuat generalisasi yang luas karena realitas bersifat ganda dan berbeda dan karena temuan bergantung pada interaksi antara peneliti dengan responden dan mungkin tidak dapat ditiru karena melibatkan nilai-nilai, lingkungan, pengalaman dan orang-orang khusus.

Berbeda dengan Mulyana, secara lebih lanjut Lincoln and Guba (1985:11) menjelaskan adanya empat karakteristik dari Naturalistik Inquiri, yaitu:

1. Inkuiri naturalistik dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan stimulus variabel bebas/kondisi *anticiden* yang merupakan dimensi Penting Sekali.

Siti Jubaedah, 2015

PENERAPAN PEMBELAJARAN SEJARAH KONTEKSTUAL BERBASIS BUKU TEKS DI SMAN 1 PADALARANG KABUPATEN BANDUNG BARAT

2. Dimensi Penting lainnya ialah apa yang dilakukan oleh peneliti dalam membatasi rentangan respon dari keluaran subjek.
3. Inkuiri naturalistik tidak mewajibkan Peneliti terlebih dahulu membentuk konsepsi-konsepsi/teori-teori tertentu mengenai lapangan perhatiannya, sebaiknya ia dapat mendekati lapangan perhatiannya dengan pemikiran yang murni dan terbuka, menampilkan dan memunculkan peristiwa-peristiwa yang nyata.
4. Istilah naturalistik merupakan istilah yang memodifikasi penelitian/metode, tetapi tidak memodifikasi gejala-gejala.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur, lembar observasi, pedoman wawancara (*interview*) dan lembar kuesioner (angket). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang dibantu dan didukung oleh instrumen-instrumen lainnya.

Untuk metode kualitatif, peneliti menggunakan dokumentasi, lembar wawancara, lembar angket, dan lembar observasi.

1. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data-data tentang kandungan materi-materi kontekstual diuraikan pada materi buku teks pelajaran sejarah pada jenjang SMA kelas X.
2. Lembar wawancara digunakan untuk menemukan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menemukan materi yang berkaitan dengan dimensi kontekstual didalam buku teks. Dengan menggunakan lembar wawancara, diharapkan partisipan (guru sejarah SMA kelas X) dapat lebih leluasa memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Lembar wawancara ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua.
3. Lembar angket digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua. Lembar angket diberikan kepada guru sejarah kelas X, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kemahiran guru dalam

Siti Jubaedah, 2015

PENERAPAN PEMBELAJARAN SEJARAH KONTEKSTUAL BERBASIS BUKU TEKS DI SMAN 1 PADALARANG KABUPATEN BANDUNG BARAT

menemukan materi kontekstual di dalam buku teks kemudian menerapkan atau menyampaikannya kepada siswa dikelas. Angket juga diberikan kepada siswa untuk melihat bagaimana pemahaman siswa mengenai dimensi kontekstual yang ada didalam buku teks. Lembar angket dipilih karena memudahkan peneliti untuk mendapatkan data dalam waktu yang cukup singkat dan responden dalam jumlah yang banyak.

4. Lembar observasi digunakan untuk melihat bagaimana cara guru menyampaikan materi-materi kontekstual yang ada didalam buku teks mata pelajaran sejarah di kelas X kepada siswa secara langsung di dalam kelas.

3.5 Proses Pengembangan Instrumen

Dalam pengembangan ketiga instrumen penelitian yaitu lembar observasi, lembar wawancara, dan angket, divalidasi oleh dosen pembimbing. Kemudian, selanjutnya ketiga instrumen diujicobakan dalam skala kecil guna melihat validitas isi ketiga instrumen tersebut. Sedangkan instrumen lainnya yaitu dokumentasi tidak memerlukan proses pengembangan lagi karena data yang ingin diperoleh sudah merupakan dokumen yang sudah ada disekolah.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan suatu bagian terpenting dalam kegiatan penelitian. Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Begitu pula dengan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang relevan dengan jenis penelitian kualitatif. Beberapa teknik yang digunakan pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

3.4.1 Dokumentasi

Siti Jubaedah, 2015
PENERAPAN PEMBELAJARAN SEJARAH KONTEKSTUALBERBASIS BUKU TEKS DI SMAN 1 PADALARANGKABUPATEN BANDUNG BARAT

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Riyanto, 1996: 83). Definisi lain mengenai teknik dokumentasi, Arikunto (1993: 206) mendefinisikannya sebagai proses mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Data dalam penelitian naturalistik umumnya diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Namun ada juga sumber bukan manusia, diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen ini terdiri dari tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumen resmi. (Nasution, 2003:85). Teknik ini digunakan dalam kaitannya untuk mengumpulkan data dan informasi tentang materi-materi kontekstual yang terdapat dalam buku teks sejarah SMA kelas X (buku pedoman guru dan guru pedoman siswa) dan hal yang berkaitan dengan konteks-konteks kekinian.

Pada tahapan ini peneliti mengkaji materi-materi yang berkaitan dengan dimensi kontekstual dalam buku teks sejarah SMA kelas X baik buku pedoman guru maupun buku pedoman siswa, artikel, jurnal serta informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian di perpustakaan serta lembaga terkait yang dapat menunjang penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang kemampuan guru dan siswa dalam melakukan pengintegrasian materi kontekstual dalam buku teks kedalam pembelajaran dikelas, dan informasi-informasi yang berguna terhadap implementasinya pembelajaran kontekstual disekolah

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden (Subagyo, 2004: 39). Sementara, Lincoln dan Guba (1985:267-268) mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan tujuan tertentu yang berfungsi untuk mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, orang, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Siti Jubaedah, 2015

PENERAPAN PEMBELAJARAN SEJARAH KONTEKSTUAL BERBASIS BUKU TEKS DI SMAN 1 PADALARANG KABUPATEN BANDUNG BARAT

Menurut Nazir, M. (1988:234) adalah memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*). Nasution, (1999:69) mengemukakan bahwa observasi saja tak memadai dalam penelitian, itu sebabnya observasi harus dilengkapi dengan wawancara. Wawancara akan dilakukan kepada guru sejarah kelas X dan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Padalarang. Adapun data yang ingin diperoleh dari wawancara ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan data tentang pemahaman guru dan siswa terhadap materi-materi kontekstual yang terdapat dalam buku teks sejarah.

3.4.3 Angket atau Kuesioner

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden (Zuriah, 2002: 182). Arikunto (1993: 225) mendefinisikan angket sebagai pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal lain yang ia ketahui. Guna melengkapi data mengenai pemahaman guru mengenai buku teks sejarah yang digunakan selama proses kegiatan belajar mengajar dengan pertanyaan-pertanyaan tentang pemahaman guru tentang dimensi kontekstual yang terdapat dalam materi buku teks sejarah SMA kelas X yang mereka gunakan, termasuk pada pertanyaan mengenai penyampaian materi kontekstual oleh guru dikelas.

Bentuk dari angket ini adalah angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk yang sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket terbuka digunakan apabila peneliti belum dapat memperkirakan atau menduga kemungkinan alternatif jawaban yang ada pada responden. Hasil dari jawaban angket ini akan peneliti sajikan dalam bentuk pemaparan atau uraian hasil penelitian.

3.4.4 Teknik Observasi / Pengamatan

Siti Jubaedah, 2015

PENERAPAN PEMBELAJARAN SEJARAH KONTEKSTUAL BERBASIS BUKU TEKS DI SMAN 1 PADALARANG KABUPATEN BANDUNG BARAT

Sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2002: 145). Sedangkan menurut Joko Subagyo (2004: 64), observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena-fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Sedangkan menurut Nasution, S. (2003:56-58), observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yakni observasi non-sistematis dan observasi sistematis. Observasi non-sistematis yang digunakan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. Sedangkan observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan (Arikunto, 2006: 157).

Dengan demikian, pada tahap ini peneliti ke lapangan dengan menggunakan observasi terbuka yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap cara guru menyampaikan materi-materi kontekstual yang ada didalam buku teks mata pelajaran sejarah di kelas X di SMA Negeri 1 Padalarang. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti melakukan pencatatan mengenai berbagai hal yang disampaikan oleh guru yang berkaitan dengan materi kontekstual yang disampaikan berdasarkan pada buku teks yang digunakan sebagai bahan acuan kemudian baru dilakukan proses interpretasi terhadap hasil pengamatan tersebut.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan pendekatan, kualitatif. Analisis data sangat diperlukan dalam suatu proses penelitian. Analisis data dilakukan dengan proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini posisi peneliti hanya bersifat mengamati saja. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat bagaimana aktivitas guru dalam menyampaikan materi didalam kelas, lalu

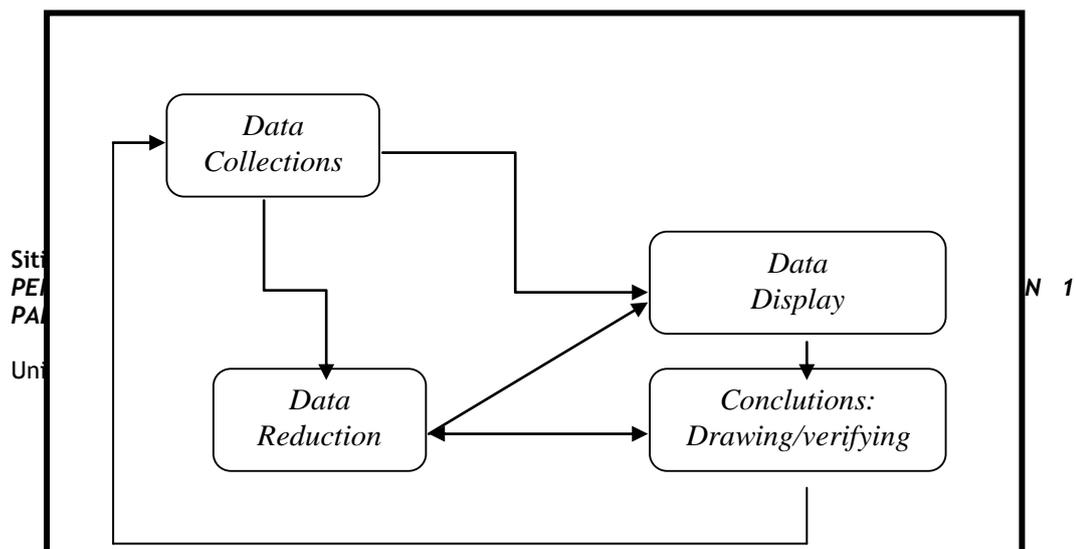
Siti Jubaedah, 2015
PENERAPAN PEMBELAJARAN SEJARAH KONTEKSTUAL BERBASIS BUKU TEKS DI SMAN 1 PADALARANG KABUPATEN BANDUNG BARAT

memperhatikan tentang kemampuan siswa dalam menginterpretasi dimensi kontekstual didalam buku yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data adalah suatu tahapan yang tidak dapat dilepaskan dari proses pengumpulan data. Nasution (2003: 126), mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah penyusunan data (penggolongannya kedalam tema dan kategori). Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Melong (2006: 112) yang menyatakan bahwa, analisis data kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengkategorisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan situasi uraian dasar. Oleh karena itu, maka analisis data kualitatif diperlukan suatu proses kreatif dari peneliti untuk mengelola data sehingga menjadi bermakna.

Dalam melakukan analisis data yang valid, maka peneliti harus melakukan pengorganisasian data, pengelompokan data, dan mengurutkannya. Data-data yang peneliti dapatkan dari hasil studi literatur, observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket/kuesioner. Kemudian data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis induktif yang artinya suatu teknik analisis data dari yang bersifat khusus yang kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum dan lebih luas. Selanjutnya, pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian hingga penelitian ini berakhir.

Miles dan Haberman dalam Sugiyono (2009: 247), mengemukakan tiga tahapan dalam melakukan analisis data, yaitu: data *reduction*, data *display*, conclusion: *drawing/verifying*.

Gambar 3.2
Komponen dalam analisis data (*interactive model*) Miles & Haberman
(Sugiyono, 2009: 247).



Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan cara proses pengumpulan data. Tahapan analisis data menurut Miles dan Haberman (1992) adalah sebagai berikut:

1. *Data Collections* (pengumpulan data). Penelitian dilakukan dengan cara mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, dan wawancara lapangan.
2. *Data Reduction* (reduksi data). Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian.
3. *Data Display* (penyajian data). Penyajian data adalah sekumpulan data atau informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. *Verifying* (verifikasi). Tahap terakhir ini adalah tahap verifikasi data atau proses penarikan kesimpulan. Verifikasi dilakukan dengan mengambil keputusan didasarkan pada hasil reduksi data dan penyajian data yang akan menjadi jawaban atas masalah penelitian.

3.8 Validitas Data

Creswell (1998 : 201-203) membagi prosedur verifikasi penelitian kualitatif sebagai berikut :

Siti Jubaedah, 2015
PENERAPAN PEMBELAJARAN SEJARAH KONTEKSTUALBERBASIS BUKU TEKS DI SMAN 1 PADALARANGKABUPATEN BANDUNG BARAT

1. Perpanjang tangan waktu kerja dan observasi yang gigih (*prolonged engagement* dan *persistent observastion*) dilapangan termasuk membangun kepercayaan dengan para partisipan, mempelajari budaya, dan mengecek informasi yang saling berasal dari distorsi yang dibuat oleh peneliti atau informan. Di lapangan si peneliti membuat keputusan-keputusan apa yang penting / menonjol untuk dikaji, relevan dengan maksud kajian, dan perhatian untuk difokuskan.
2. Triangulasi (*triangulation*), menggunakan seluas-luasnya sumber-sumber yang banyak dan berbeda, metode-metode, dari para peneliti, dan teori-teori untuk menyediakan bukti-bukti yang benar (*corroborative evidence*).
3. Review sejawat (*peer review*) atau *dibreifing* menyiapkan suatu cek eksternal dari proses penelitian; teman sejawat itumenanyakan pertanyaan-pertanyaan sulit tentang metode, makna dan interpretasi penelitian dari pemeliti.
4. Klarifikasi bias peneliti (*clarifing reasearcher bias*) sejak awal dari penelitian adalah penting sehingga pembaca memahamiposisi peneliti dan setiap bias atau asumsi-asumsi yang berdampak pada penelitian. Dan klarifikasi ini, peneliti mengomentari pengalaman-pengalaman sebelumnya, bias-bias, prasangka-prasangka dan orientasi-orientasi yang mungkin membentuk interpretasi-interpretasi dan pendekatan pada kajian.
5. Cek anggota (*member checks*) peneliti mengumpulkan /mencari/memohon (*solicit*) pandangan-pandangan para informan tentang kredibilitas dari temuan dan interpretasi-interpretasi. Teknik ini menurut Lincon dan Guba adalah teknik yang paling kritis untuk menegakkan kreadibilitas. Pendekatan ini sangat umum dalam kajian kualitatif, termasuk pengambilan data, analisis, interpretasi, dan kesimpulan-kesimpulan yang kembali kepada partisipan sehingga mereka dapat mempertimbangkan akurasi dan kredibilitas dari cerita/narasi.

Pada dasarnya untuk menetapkan keabsahan data penelitian diperlukan beberapa teknik pemeriksaan. Melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan

Siti Jubaedah, 2015

PENERAPAN PEMBELAJARAN SEJARAH KONTEKSTUALBERBASIS BUKU TEKS DI SMAN 1 PADALARANGKABUPATEN BANDUNG BARAT

data penelitian secara cermat oleh seorang peneliti, dapat membawa hasil penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Sebagaimana menurut Moleong (2007:324) yang membagi teknik pemeriksaan keabsahan data bahwa “pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu”. Adapun yang menjadi teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.8.1 Triangulasi

Setelah melakukan analisis data, kemudian tahap selanjutnya dilakukan dengan melakukan validitas data kualitatif yaitu dengan menggunakan cara triangulasi. Nasution (1996: 115-116) mengungkapkan bahwa “Triangulasi bukan sekedar mentes kebenaran data, melainkan juga suatu usaha untuk melihat dengan lebih tajam hubungan antara berbagai data agar mencegah kesalahan dalam analisis data”.

Triangulasi dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan informasi dari informan yang satu dengan informan yang lainnya. Misalnya dari guru sejarah yang satu dengan guru sejarah yang lain sehingga informasi yang didapat bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu, pada penelitian ini, peneliti juga melakukan pengecekan terhadap validitas data yang diperoleh dengan cara lain diantaranya:

1. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi
2. Membandingkan data yang didapat melalui wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil angket atau kuesioner.

3.8.2 Member Check

Selanjutnya, untuk mengecek kebenaran data temuan penelitian, peneliti mengkonfirmasi sumber data agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang digunakan oleh informan (Nasution, 1996: 117-118). *Member check* adalah suatu proses pengecekan data yang dilakukan untuk peneliti terhadap data hasil penelitian kepada pemberi data

Siti Jubaedah, 2015

PENERAPAN PEMBELAJARAN SEJARAH KONTEKSTUALBERBASIS BUKU TEKS DI SMAN 1 PADALARANGKABUPATEN BANDUNG BARAT

tersebut. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang didapatkan sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.